

# Analisis Makna Semantik Dalam Puisi “Aku” Karya Chairil Anwar

Agus Sibagariang<sup>1</sup>, Anggi Rahmawati<sup>2</sup>, Rindy Any Br Tarigan<sup>3</sup>, Vika Maria Sagala<sup>4</sup>,  
Yuliana Sari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [agussibagariang2@gmail.com](mailto:agussibagariang2@gmail.com)

**Abstract.** *This research introduces an analysis of semantic meaning in the poem "Aku" by Chairil Anwar. Using a qualitative approach, this research explores the lexical and grammatical meaning of each word and phrase in the poem. By referring to the concepts of lexical and grammatical semantics, this research describes how the words in poetry contain deep and varied meanings, implicitly expressing the poet's feelings and thoughts. The results of the analysis show that each word in the poem makes a rich contribution to the overall interpretation of this literary work. This research aims to provide in-depth insight into Chairil Anwar's poetic expressions and the importance of understanding semantic meaning in a literary context.*

**Keywords:** Analysis of the meaning, semantics, of the poem "aku", Chairil Anwar.

**Abstrak.** Penelitian ini memperkenalkan analisis makna semantik dalam puisi "Aku" karya Chairil Anwar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali makna leksikal dan gramatikal dari setiap kata dan frasa dalam puisi tersebut. Dengan merujuk pada konsep semantik leksikal dan gramatikal, penelitian ini menguraikan bagaimana kata-kata dalam puisi mengandung makna yang dalam dan bervariasi, mengungkapkan perasaan dan pikiran penyair secara tersirat. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap kata dalam puisi tersebut memberikan kontribusi yang kaya terhadap interpretasi keseluruhan dari karya sastra ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang ekspresi puitis Chairil Anwar dan pentingnya memahami makna semantik dalam konteks sastra.

**Kata kunci:** Analisis makna, semantik, puisi “aku”, Chairil Anwar.

## LATAR BELAKANG

Received: April 20, 2024; Accepted: Mei 25, 2024; Published: Mei 31, 2024

\* Agus Sibagariang, [agussibagariang2@gmail.com](mailto:agussibagariang2@gmail.com)

Puisi adalah bentuk seni sastra yang kaya akan makna, terutama dalam hal penggunaan kata-kata yang dipilih dengan cermat untuk menggambarkan perasaan dan ide. Sejalan dengan pendapat Sa'adah, (2023) yang menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat oleh irama, rima, serta susunan bait dan larik. Puisi diambil dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu *poet*, artinya orang yang mencipta sesuatu lewat imajinasi pribadi.

Memahami kata-kata dalam puisi tentu tidak mudah, terdapat makna tersirat ataupun tersurat yang hendak disampaikan pengarang melalui rangkaian kata-katanya. Berbagai ragam dalam makna digunakan untuk mengkategorikan kata sesuai dengan fungsinya masing-masing. Makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain berdasarkan jenis semantiknya, referensi, nilai rasa, dan ketepatan makna. Penelitian ini fokus pada analisis makna semantik dalam puisi “Aku” karya Chairil Anwar. Analisis semantik bertujuan untuk menafsirkan makna kata dan frasa dalam konteks puisi secara mendalam, memperjelas dan mendalami pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Pemahaman makna semantik dalam puisi ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai ekspresi puitis Chairil Anwar, serta mengungkapkan perasaan dan pikirannya yang tersirat dalam karya sastranya.

## **KAJIAN TEORITIS**

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Pradopo (dalam Asyifa, 2019:196) menyatakan bahwa puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang diciptakan oleh penyair untuk mengungkapkan sebuah gagasan, ide, serta perasaannya melalui bahasa yang indah. Dalam Mustika, I. & Isnaini, H. (2021:2) menyatakan puisi adalah salah satu karya sastra yang bersifat prismatis. Artinya, memiliki keterbukaan pemaknaan yang cukup luas. Makna merupakan cara kita dalam memahami atau menafsirkan suatu konsep, objek, dan suatu pengalaman. Semantik merupakan ilmu yang mengkaji makna bahasa. Melalui kajian semantik yang menjadi landasan untuk mengetahui suatu makna di dalam sebuah karya sastra, maka terdapat beberapa jenis makna yang ada dalam ilmu semantik (Adisaputera, A., Dkk., Hlm.74-88):

1. Makna leksikal, merupakan makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera atau makna yang sesungguhnya nyata dalam kehidupan kita.
2. Makna konseptual, merupakan makna yang sesuai dengan konsepnya atau makna yang sesuai dengan referennya dan bebas dari asosiasi atau hubungan manapun.

3. Makna generik, merupakan makna konseptual yang luas dan umum serta mencakup beberapa makna konseptual yang khusus atau sempit.
4. Makna spesifik, merupakan makna konseptual yang khusus, khas, dan sempit.
5. Makna asosiatif, merupakan makna kiasan atau pemakaian makna yang tidak sebenarnya.
6. Makna konotatif, merupakan makna yang muncul sebagai akibat asosiasi perasaan kita kita terhadap kata yang kita ucapkan atau kita dengar.
7. Makna afektif, merupakan makna yang muncul akibat reaksi pendengar atau pembaca terhadap penggunaan bahasa.
8. Makna stilistika, merupakan makna yang timbul akibat pemakaian bahasa, kita dapat menjelaskannya melalui berbagai tingkatan.
9. Makna kolotatif, merupakan makna yang berhubungan dengan penggunaan beberapa kata di dalam lingkungan.
10. Makna idiomatik, merupakan makna yang ada dalam idiom, makna yang menyimpang dari konseptual dan gramatikal unsur-unsur pembentuknya.
11. Makna kontekstual, merupakan makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dengan situasi.
12. Makna gramatikal, merupakan makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata dalam suatu kalimat.
13. Makna tematikal, merupakan makna yang dikomunikasikan oleh pembicara atau penulis, baik melalui urutan kata-kata, fokus pembicaraan, maupun penekanan pembicaraan.

Dengan demikian, terdapat kajian makna untuk mengetahui sebuah karya sastra seperti puisi “Aku” karya Chairil Anwar. Selaras dengan hal tersebut, puisi “Aku” karya Chairil Anwar juga mendapatkan beberapa pandangan terkait makna tersirat di dalamnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna dari suatu fenomena dalam konteks alamiahnya. Metode penelitian kualitatif melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas dan variasi dalam suatu konteks tertentu. Teknik pengumpulan data kualitatif melibatkan observasi, wawancara, analisis konten, dan teknik lain yang lebih terbuka terhadap interpretasi (Niam, M. F, *et al.*, 2024).

Data penelitian berupa teks puisi berjudul “Aku” karya Chairil Anwar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan kajian pustaka. Teknik observasi dilakukan dengan cara membaca menyeluruh teks yang digunakan secara teliti dan kritis. Sementara itu, teknik pustaka dilakukan untuk mendapatkan data dengan memanfaatkan sumber tertulis berupa karya sastra berbentuk puisi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis konten. Analisis konten merupakan teknik analisis data untuk memperoleh simpulan melalui usaha penelitian secara objektif serta mengetahui karakteristik pesan secara sistematis. Teknik analisis konten ini diterapkan dalam mengkaji makna semantik dalam puisi “Aku” karya Chairil Anwar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aku (Chairil Anwar)**

Kalau sampai waktuku  
Ku mau tak seorang kan merayu  
Tidak juga kau  
Tak perlu sedu sedan itu  
Aku ini binatang jalang  
Dari kumpulannya terbuang  
Biar peluru menembus kulitku  
Aku tetap meradang menerjang  
Luka dan bisa kubawa berlari  
Berlari, hingga hilang pedih peri  
Dan aku akan lebih tidak peduli  
Aku mau hidup seribu tahun lagi

Pada pengkajian puisi “Aku” karya Chairil Anwar, penulis menganalisis kata dan kalimat dengan menggunakan table di bawah ini.

**Tabel 1. Kalau sampai waktuku**

<b>Kata</b>	<b>Jenis Makna</b>	<b>Analisis</b>
Kalau	Makna leksikal	Kata untuk menandai syarat. Penulis sedang berandai-andai atau mengkhayalkan sesuatu.
Sampai	Makna leksikal	Memiliki makna mencapai; datang; dan tiba.
Waktuku	Gramatikal	merujuk pada waktu, bisa saja periode yang berlalu, saat ini, atau masa depan; Merujuk pada waktu milik seseorang.
<b>Simpulan:</b> Pernyataan tentang kemungkinan ataupun kondisi apabila waktu seseorang telah tiba.		

**Tabel 2. Ku mau tak seorang kan merayu**

<b>Kata</b>	<b>Jenis Makna</b>	<b>Analisis</b>
Ku	Referensial dan gramatikal	Merujuk pada seseorang atau diri seorang penulis itu sendiri.
Mau	Leksikal	
Tak	Leksikal	Menyatakan suatu pengingkaran, penolakan, penyalngkalan, dan sebagainya.
Seorang	Gramatikal	Merujuk pada satu orang
Kan	Leksikal	Kata kan merujuk pada kata akan. Kata tersebut memiliki makna untuk menyatakan tentang sesuatu yang hendak terjadi.
Merayu	Gramatikal	Merujuk pada upaya untuk memengaruhi atau memikat seseorang.
<b>Kesimpulan</b> Memiliki makna untuk menegaskan bahwa dirinya memiliki keinginan untuk tidak dipengaruhi atau dirayu oleh siapapun.		

**Tabel 3. Tidak juga kau**

<b>Kata</b>	<b>Jenis Makna</b>	<b>Analisis</b>
-------------	--------------------	-----------------

Tidak	Leksikal	Memiliki makna untuk menyatakan suatu pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dan sebagainya.
Juga	Leksikal	"Juga" memiliki makna semantik yang mengindikasikan tambahan atau kesesuaian dengan unsur yang sudah ada dalam kalimat, sehingga memperkuat hubungan antarunsur tersebut.
Kau	Gramatikal	Menunjukkan objek atau seseorang yang dituju
<b>Kesimpulan:</b> Menekankan bahwa termasuk orang yang sedang diajak bicara (kau) juga tidak perlu merayu.		

**Tabel 4. Tak perlu sedu sedan itu**

Kata	Jenis Makna	Analisis
Tak	Leksikal	Memiliki makna untuk menyatakan suatu pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dan sebagainya.
Perlu	Leksikal	Meyatakan kebutuhan atau kewajiban
Sedu sedan	Leksikal	Merujuk pada suara atau bunyi tertentu; isak
Itu	Leksikal	Menjelaskan atau menguatkan kata sebelumnya
<b>Kesimpulan:</b> Menegaskan bahwa tidak perlu ada kesedihan yang berlebihan.		

**Tabel 5. Aku ini binatang jalang**

Kata	Jenis Makna	Analisis
Aku	Referensial	Seseorang atau diri seorang penulis
Ini	Leksikal	Untuk memperjelas diri penulis sendiri
Binatang jalang	Leksikal	Hewan liar yang hidup terpisah dari kelompoknya
<b>Kesimpulan:</b> Menggambarkan perasaan diri sebagai sosok yang liar atau bebas.		

**Tabel 6. Dari kumpulannya terbang**

Kata	Jenis Makna	Analisis
Dari	Leksikal	Menyatakan tempat permulaan; asal kedatangan
Kumpulannya	Gramatikal	Kelompok yang sudah ada
Terbang	Gramatikal	Tidak diperhatikan orang
<b>Kesimpulan:</b> Mengungkapkan perasaan terasing atau dianggap tidak penting oleh kelompoknya.		

**Tabel 7. Biar peluru menembus kulitku**

Kata	Jenis Makna	Analisis
Biar	Leksikal	Menyatakan tidak menghiraukan
Peluru	Leksikal	Barang tajam; sesuatu yang dilempar
Menembus	Gramatikal	Keluar pada celah-celah permukaan
Kulitku	Gramatikal	Lapisan yang ada di luar sekali
<b>Kesimpulan:</b> Sikap yang menunjukkan ketegasan atau keberanian menghadapi bahaya.		

**Tabel 8. Aku tetap meradang menerjang**

Kata	Jenis Makna	Analisis
Aku	Referensial	Merujuk pada seseorang atau diri seorang penulis itu sendiri.
Tetap	Leksikal	Tidak berubah
Meradang	Gramatikal	Jengkel; geram
Menerjang	Gramatikal	Melanggar
<b>Kesimpulan:</b> Keberanian untuk tetap melawan atau berjuang meskipun dalam kesulitan.		

**Tabel 9. Luka dan bisa kubawa berlari**

<b>Kata</b>	<b>Jenis Makna</b>	<b>Analisis</b>
Luka	Leksikal	Mengeluarkan darah
Dan	Leksikal	Kata penghubung
Bisa	Leksikal	Racun yang dapat menyebabkan luka, busuk, atau mati
Kubawa	Gramatikal	Penulis angkat/bawa ke tempat lain
Berlari	Gramatikal	Mengejar dengan cepat
<b>Kesimpulan:</b> Merujuk pada rasa sakit atau luka yang bisa dihadapi namun masih mampu untuk terus bergerak maju.		

Tabel 10. *Berlari, hingga hilang pedih peri*

<b>Kata</b>	<b>Jenis Makna</b>	<b>Analisis</b>
Berlari	Gramatikal	Mengejar dengan cepat
Hingga	Leksikal	Batas penghabisan; sampai
Hilang	Leksikal	Tidak ada lagi
Pedih Perih	Leksikal	Berasa sakit
<b>Kesimpulan:</b> Mengejar kebebasan dari kesedihan atau penderitaan.		

Tabel 11. *Dan aku akan lebih tidak peduli*

<b>Kata</b>	<b>Jenis Makna</b>	<b>Analisis</b>
Dan	Leksikal	Penulis melanjutkan isi pikirannya
Aku	Referensial	Merujuk pada seseorang atau diri seorang penulis itu sendiri.
Akan	Leksikal	Sesuatu yang hendak terjadi
Lebih	Leksikal	Lewat dari semestinya
Tidak	Leksikal	Memiliki makna untuk menyatakan suatu pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dan sebagainya.
Peduli	Leksikal	Memperhatikan

**Kesimpulan:**

Menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap hal-hal yang tidak penting atau mengganggu.

**Tabel 12. *Aku mau hidup seribu tahun lagi***

<b>Kata</b>	<b>Jenis Makna</b>	<b>Analisis</b>
Aku	Referensial	Merujuk pada seseorang atau diri seorang penulis itu sendiri.
Mau	Leksikal	Sungguh-sungguh ingin
Hidup	Leksikal	Masih terus ada
Seribu	Leksikal	Jumlah
Tahun	Leksikal	Masa yang lama
Lagi	Leksikal	Bertambah-tambah
<b>Kesimpulan:</b>		
Ekspresi keinginan untuk terus hidup atau bertahan dalam menghadapi segala tantangan.		

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam analisis makna semantik puisi "Aku" karya Chairil Anwar, ditemukan bahwa setiap kata dan kalimat memiliki makna yang mendalam dalam konteks puisi tersebut. Analisis ini menggambarkan bahwa puisi mengandung makna yang lebih dari sekadar kata-kata yang terbaca, melainkan juga menyiratkan makna-makna yang dalam dan kompleks. Makna leksikal dan gramatikal muncul dalam berbagai kata dan kalimat, menciptakan lapisan-lapisan makna yang memperkaya pemahaman akan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Dalam konteks puisi "Aku", Chairil Anwar menggambarkan perasaan jiwa yang liar, penuh keberanian, dan keteguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan, serta ekspresi keinginan untuk tetap hidup meskipun dalam kesulitan. Analisis makna semantik dalam puisi ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang ekspresi puisi Chairil Anwar serta mengungkapkan perasaan dan pikirannya yang tersirat dalam karya sastranya.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur, izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian jurnal ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada para rekan mahasiswa yang berkontribusi

dan dosen pengampu yang telah memberikan sumbangsih ide, pemikiran, dan kerja keras dalam menghasilkan karya ilmiah yang bernilai. Terima kasih atas dedikasi dan ketekunan yang telah ditunjukkan dalam mengeksplorasi berbagai topik penelitian dengan metodologi yang ketat dan analisis yang mendalam. Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan kepada tim editor yang telah meluangkan waktu dan usaha mereka dalam memeriksa, mengevaluasi, dan memberikan masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas jurnal ini. Terima kasih atas komitmen dan keahlian dalam menjaga standar akademik yang tinggi. Tidak lupa, penulis sampaikan apresiasi kepada seluruh staf pendukung yang telah memfasilitasi proses penerbitan dengan baik. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber inspirasi bagi penelitian-penelitian mendatang.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Adisaputera, A., Rosmaini., dan Hutagalung, T. -. Bahan Ajar Semantik. Medan: -.  
KBBI. (2016). Pengertian Budaya. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Budaya>. Diakses Tanggal 28 April 2024.
- Hanifah, D. U. (2023). Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis Makna dan Perubahannya. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 157-171.
- Husna, H. (2024). Makna Gramatikal Huruf Jar dalam Cerpen Ra'aytu Al-Nakhl. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 8(1), 33-47.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 1-10.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, F. (2024). *Metode penelitian kualitatif*.
- Sa'adah, L. (2023). *Asyik dan Mudah Belajar Menulis Puisi*.
- Wasidatun, R., Azizah, R. N., & Wafa, I. (2023). Pendekatan Mimetik Dalam Antologi Puisi Surat Dari Ibu Karya Asrul Sani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3917-3925.